

---

## Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model GI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Tematik pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Kasmawati

UPT SD Negeri 3 Mallawa

---

### Abstrak

Kata kunci:  
Pembelajaran  
Kooperatif ; Model  
*Group Investigation*;  
Tematik

Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh pembelajaran kooperatif model GI terhadap hasil belajar tematik. (b) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran tematik setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif model GI. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (65,71%), siklus II (79,82%) siklus III (89,46%), dan ketuntasan belajar siklus I mencapai (21,43%), siklus 2 (64,71%), dan siklus 3 (83,33 %) atau termasuk kategori tuntas. Kesimpulan bahwa penerapan Model Group Investigation (GI) dapat meningkatkan prsetasu belajar Siswa sehingga metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Tematik di sekolah dasar.

---

### Abstract

Keywords:  
*Cooperative Learning*  
; *Model Group*  
*Investigations*;  
*thematic*

The aims of this study were: (a) To reveal the effect of the GI cooperative learning model on thematic learning outcomes. (b) Want to know how far the understanding and mastery of thematic subjects after the implementation of the GI cooperative learning model. This study used three rounds of action research. Each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection, and revision. The results of the analysis found that student achievement increased from cycle I to cycle III, namely, cycle I (65.71%), cycle II (79.82%) cycle III (89.46%), and cycle I learning completeness reached ( 21.43%), cycle 2 (64.71%), and cycle 3 (83.33%) or are included in the complete category. The conclusion is that the application of the Group Investigation (GI) Model can increase student learning achievement so that this learning method can be used as an alternative to Thematic learning in elementary schools.

© Universitas Negeri Makassar 2022

---

Alamat Penulis<sup>1</sup>:

E-mail: [kasmawati@gmail.com](mailto:kasmawati@gmail.com)

e-ISSN: 2807-7016

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu modal penting untuk memajukan sebuah bangsa

karena kesejahteraan dan kemajuan sebuah bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Pendidikan memegang peranan

penting dalam menciptakan individu berkualitas. Pendidikan memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif, dan berbudi pekerti luhur.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, salah satunya dengan melakukan inovasi dalam dunia pendidikan. Inovasi yang dilakukan biasanya dengan memperhatikan tiga alasan penting, yaitu efisien, efektif, dan kenyamanan. Oleh karena itu guru sebagai actor utama dalam pembelajaran harus selalu berinovasi dalam meningkatkan kreatifitasnya dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selama mengajar di SD Negeri 3 Mallawa prestasi belajar siswa dari tahun ke tahun tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini terjadi karena siswa terkadang tidak mampu menerima materi dengan baik. Salah satu indikasi yang menyebabkan hal ini terjadi karena model pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi.

Pada saat pembelajaran sudah diterapkan metode pembelajaran yang berbasis pada kegiatan belajar kelompok akan tetapi hal ini belum berjalan secara maksimal karena siswa masih cenderung tidak aktif dalam kelompok diskusi dan masih ada siswa yang bekerja secara individual.

Gambaran di atas memberikan suatu persepsi kepada kita semua bahwa siswa dalam pembelajaran masih sangat kurang dalam hal keaktifan belajar. Bahkan dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan mencerminkan siswa banyak yang tidak mau bekerjasama, sehingga siswa yang malas akan semakin malas dan siswa yang mampu tentunya akan semakin menambah pengetahuan mereka.

Dalam proses pembelajaran salah satu penentu berhasil atau tidaknya pembelajaran adalah model pembelajaran yang

digunakan tepat dengan siswa. Dimana model pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam proses transfer pengetahuan guru ke siswa dan peningkatan keaktifan belajar siswa.

Model pembelajaran yang seharusnya merupakan interaksi guru dengan peserta didik, serta interaksi antar peserta didik yang akan membentuk sinergi yang saling menguntungkan semua anggota (Anita Lie, 2008:33). Supaya pembelajaran sejarah dapat menghasilkan hasil yang optimal, hendaknya guru harus pandai memilih model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, bagaimanapun tepat dan baiknya bahan ajar sejarah yang ditetapkan belum menjamin akan tercapainya tujuan pendidikan, dan salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik secara optimal. Sejumlah model pembelajaran telah diterapkan di berbagai sekolah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Namun, mengingat adanya variasi tujuan yang ingin dicapai, adanya lingkungan belajar yang berlainan, keadaan peserta didik yang berbeda, karakteristik materi yang berbeda maka tidak dapat disusun suatu model pembelajaran yang cocok untuk semua jenis kegiatan pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar peserta didik bekerja secara efektif dan efisien, tepat pada tujuan yang diharapkan. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah tetapi tidak setiap model pembelajaran dapat diterapkan dalam setiap materi sehingga pemilihan model pembelajaran sangatlah penting guna mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperlukan pemikiran yang matang dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk suatu kompetensi dasar yang akan disajikan.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran kelompok yang dalam proses pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga dalam

proses pembelajaran menghendaki peserta didik aktif dan adanya kerjasama antar anggota kelompok. Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik secara aktif dan kooperatif bersama peserta didik yang lainnya mengkonstruksikan pengetahuannya melalui diskusi kelompok. Menurut Dimiyati (1999: 3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Group Investigation (GI) merupakan pembelajaran kooperatif yang me-nuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam mengembangkan sikap dan pengetahuannya tentang sejarah sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga mereka mendapat pengertian yang lebih bermakna. Model pembelajaran kooperatif tipe GI akan lebih efektif jika guru memahami komponen penting dalam pembelajaran kooperatif. Selain itu, guru juga perlu menilai kemampuan peserta didik untuk merencanakan pembelajaran, memilih topik yang sesuai untuk GI, berpikir berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari permasalahan dan menggunakan berbagai sumber untuk bahan pembelajaran. Keuntungan bagi peserta didik dengan digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe GI antara lain adalah: a. Peserta didik dapat bekerja secara bebas dalam proses belajar; b. Peserta didik dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah; c. Dapat memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif; d. Meningkatkan belajar bekerja sama; e. Belajar menghargai pendapat orang lain; f. Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan; dan g. Peserta didik terlatih untuk bertanggungjawabkan jawaban yang disampaikan.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI mengacu pada langkah-langkah seperti yang diungkapkan oleh Slavin yaitu mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik ke dalam kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari,

melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, presentasi laporan akhir, dan melakukan evaluasi.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh pembelajaran terstruktur dan pemberian balikan terhadap prestasi belajar siswa dengan mengambil judul “Penerapan Metode Kooperatif Model Group Investigation (GI) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Tematik Siswa Kelas II UPT SD Negeri 3 Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di UPT SD Negeri 3 Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli s/d Desember semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini

dilaksanakan di UPT SD Negeri 3 Mallawa wilayah I Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Baru, dan yang menjadi subyek pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah seluruh siswa-siswi Kelas II yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Materi yang disampaikan adalah Kompetensi Dasar a) Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga, b) Membantu masyarakat dalam melaksanakan suatu kegiatan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat tanpa membedakan agama, suku bangsa, dan sosial ekonomi, dan c) menunjukkan sumber panas, bunyi dan cahaya melalui alat rumah tangga.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.
2. Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.
3. Lembar Kegiatan Siswa, Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil kegiatan belajar mengajar.
4. Tes formatif, Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep pembelajaran tematik pada Kompetensi Dasar a) Memahami hak kewajiban dan tanggungjawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, dan sekolah, b) Membantu masyarakat dalam melaksanakan suatu kegiatan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat tanpa membedakan agama, suku bangsa, dan sosial ekonomi, dan c) Mendeskripsikan siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup. Tes formatif ini diberikan

setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan guru (objektif).

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70 % atau nilai 70, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Siklus 1

#### *Tahap Perencanaan*

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

#### *Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan*

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2017 di Kelas II dengan jumlah siswa 28 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil perhitungan pada siklus 1 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model GI diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 65,71% dan ketuntasan belajar mencapai 21,43% atau ada 6 siswa dari 28 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebesar 78,57 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih baru dan asing terhadap metode baru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

#### Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

#### *Refisi*

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

### Siklus II

#### *Tahap perencanaan*

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

#### *Tahap kegiatan dan pelaksanaan*

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2017 di Kelas II dengan jumlah siswa 28 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 79,82 dan ketuntasan belajar mencapai 64,71% atau ada 17 siswa

dari 28 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa membantu siswa yang kurang mampu dalam mata pelajaran yang mereka pelajari. Disamping itu adanya kemampuan guru yang mulai meningkat dalam proses belajar mengajar.

#### *Refleksi*

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

#### *Revisi Rancangan*

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

### **Siklus III**

#### *Tahap Perencanaan*

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari

rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

#### *Tahap kegiatan dan pengamatan*

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 5 September 2017 di Kelas II dengan jumlah siswa 28 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

Berdasarkan hasil analisisI data pada siklus II diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 89,46% dari 28 siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 25 siswa dan siswa belum mencapai ketuntasan belajar siswa 5 orang atau 16,67 %. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 83,33 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini serta ada tanggung jawab kelompok dari siswa yang lebih mampu untuk mengajari temannya yang kurang mampu.

#### *Refleksi*

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI). Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran

dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

#### *Revisi Pelaksanaan*

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak lanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **Pembahasan**

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 65,71%, 79,82%, dan 89,46%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Tri Hartoto (2016) yang menyatakan bahwa penerapan model group investigation dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

kooperatif model Group Investigation (GI) dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Donald Samuel Sudrajat (2008). Bahwa Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai atau kerangka dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif selama model pembelajaran ini diterapkan.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (65,71%) dengan persentase ketuntasan 21,43% ketuntasan belajar siklus II (79,82%) dengan persentase ketuntasan 64,71%, dan siklus III (89,46%) dengan persentase ketuntasan 83,33%, 2) Penerapan pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar tematik, hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran kooperatif model Group

Investigation (GI) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar

Adapun saran adalah agar: 1) Untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal, 2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alfred A. Knopf. Mizikaci, F. (2006). A systems approach to program evaluation model for quality in higher education. *Quality Assurance in Education*, 14(1), 37-53.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2002. *Petunjuk Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartoto, T. 2016. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sejarah. *Jurnal Historia*, 4 (2), 131-142.
- Lorna Curran (2014) (<http://pelawiselatan.blogspot.com/2009/04/model-pembelajaran-cooperative-dengan.html>).
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2009. *cooperative learning (teori, riset, praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. (<http://smacepiring.wordpress.com>)
- Subagyo. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.